

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan pada Triwulan III tahun 2024, harga bahan pokok di Kabupaten Manokwari Selatan mengalami beberapa perubahan yang signifikan berdasarkan data dari Sistem Pelaporan dan Pemantauan Kinerja Perdagangan (SP2KP). Berikut adalah beberapa perkembangan utama:

1. Ketimun sedang: Harga mengalami peningkatan sebesar 4,55%, dari Rp10.000/kg menjadi Rp10.455/kg.
2. Cabai Rawit Merah: Harga meningkat sebesar 24,68%, dari Rp29.167/kg menjadi Rp31.591/kg.
3. Ikan Kembung: Harga meningkat sebesar 4,34%, dari Rp30.278/kg menjadi Rp31.591/kg.
4. Jeruk Lokal: Harga mengalami peningkatan sebesar 25,00%, dari Rp20.000/kg menjadi Rp25.000/kg.

Komoditas	Harga Tw II	Harga Tw III
Cabai Rawit Merah	29.167	36.364
Ikan Kembung	30.278	31.591
Jeruk Lokal	20.000	25.000
Ketimun Sedang	10.000	10.455

Mayoritas komoditas mengalami penurunan dikarenakan normalisasi harga pasca HBKN Idul Fitri pada April 2024. Adapun TPID Manokwari Selatan memantau komoditas jeruk lokal dengan peningkatan terbesar yakni 25,00% (qtq), diikuti oleh cabai rawit 24,68% (qtq), ketimun sedang 4,55%(qtq) dan ikan kembung 4,34%(qtq) pada triwulan III 2024.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kenaikan harga komoditas jeruk lokal, cabai rawit, ketimun sedang, dan ikan kembung di Kabupaten Manokwari Selatan pada Triwulan III tahun 2024 disebabkan oleh beberapa faktor utama:

1. Kondisi cuaca seperti La Nina dan curah hujan yang tinggi mempengaruhi hasil panen dan kualitas komoditas jeruk, cabai rawit dan ketimun sedang.
2. Permintaan yang tinggi menyebabkan kenaikan harga pada komoditas jeruk, cabai rawit dan ketimun sedang.
3. Kondisi cuaca juga turut menentukan hasil tangkap nelayan yang mempengaruhi hasil tangkap ikan kembung, yang berdampak kepada pasokan yang berkurang dan kenaikan

harga.

4. Kenaikan biaya produksi, termasuk harga pupuk dan pestisida, juga dapat mempengaruhi harga cabai rawit, jeruk lokal dan ketimun.

Faktor-faktor ini secara bersama-sama menyebabkan kenaikan harga komoditas tersebut di Manokwari Selatan pada Triwulan III tahun 2024

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Manokwari Selatan telah melakukan beberapa upaya pengendalian inflasi pada triwulan III 2024 untuk menjaga tingkat inflasi pada kisaran yang wajar melalui strategi 4K antara lain :

1. Ketersediaan Pasokan : TPID Manokwari Selatan melalui OPD terkait bekerja sama dengan distributor dan pedagang untuk memastikan ketersediaan bahan pokok di pasar, terutama bahan pokok strategis seperti cabai rawit.
2. Keterjangkauan Harga : TPID Manokwari Selatan melakukan subsidi pupuk kepada petani guna menekan biaya produksi.
3. Kelancaran Distribusi : TPID Manokwari Selatan meningkatkan pengawasan terhadap distribusi bahan pokok untuk mencegah penimbunan dan spekulasi harga. TPID Manokwari Selatan juga memastikan bahwa distribusi berjalan lancar meskipun terdampak cuaca dan geografis yang jauh.
4. Komunikasi yang efektif : TPID Manokwari Selatan mendorong kerjasama dengan petani lokal untuk meningkatkan produksi pangan. Mereka memberikan bantuan berupa bibit, pupuk, dan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan hasil panen.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala dan evaluasi yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Manokwari Selatan pada triwulan III 2024 sebagai berikut:

1. Dibutuhkan koordinasi lebih antara seluruh pemangku kebijakan dalam mensukseskan kegiatan TPID, terutama koordinasi antar daerah se-Papua Barat untuk mewujudkan Kerjasama Antar Daerah (KAD) guna menutupi defisit pasokan.
 2. Dibutuhkan koordinasi lebih lanjut bersama Pemerintah Provinsi guna menjaga infrastruktur akses jalan Manokwari-Manokwari Selatan ataupun Tol Laut di Pelabuhan Oransbari untuk menjaga kelancaran distribusi bahan pokok
 3. Perencanaan pengelolaan pertanian dan hasil laut di Manokwari Selatan untuk optimalisasi dan ekspansi hasil pertanian dan perikanan di Kabupaten Manokwari Selatan.
- ### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi pada triwulan III 2024, TPID Kabupaten Manokwari Selatan merekomendasikan kebijakan pengendalian inflasi antara lain :

1. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk saling menutupi defisit pasokan komoditas yang mengalami inflasi, terutama KAD antar Kabupaten se-Papua Barat
2. Peningkatan pengawasan dan memastikan (sidak) pasokan oleh anggota TPID Manokwari - OPD terkait komoditas *volatile food*.
3. Memastikan jalur distribusi pasokan seperti akses jalan darat dan tol laut berfungsi optimal guna mendukung kelancaran distribusi pasokan
4. Membuka lahan pertanian baru untuk mendorong produktivitas pertanian yang menjadi sektor unggulan Manokwari Selatan